

PROBLEMATIKA GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DAN PESERTA DIDIK DI MASA PANDEMI COVID.19 DALAM PEMBELAJARAN DARING DI MTS N 2 PALU

^{*1}Sri Dewi Lisnawaty, ²Adawiyah S.Pettalongi

^{*1,2}Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu

Email: ^{*1}sridewi_lisnawati@iainpalu.ac.id, ²adawiyahsulaiman41@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Problematika Guru IPS dan Peserta Didik dimasa Pandemi Covid-19 Dalam Pembelajaran Daring di MTs N 2 Palu. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul kemudian di analisis dengan metode deskriptif dengan menempuh tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian dan verifikasi atau menyimpulkan data. Problematika guru IPS dan peserta didik dimasa Pandemi Covid 19 dalam pembelajaran daring di MTs N 2 Palu. Masalah yang dihadapi guru IPS adalah minat belajar peserta didik rendah, Penguasaan teknologi informatika kurang dan kegiatan pembelajaran tidak efektif, bagi peserta didik selama proses pembelajaran secara daring adalah paket data, *Handphone* yang tidak memadai. Peserta didik jenuh, bosan belajar di rumah karena tidak adanya interaksi social dengan kawan sebaya, konsentrasi belajar menjadi terganggu, kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan juga kendala pada jaringan internet yang suka *error*. Upaya yang dilakukan guru IPS dalam menghadapi tantangan yaitu memberikan pelatihan kepada guru, agar SDM semakin baik dalam hal penggunaan Web dan computer. Membuat penyajian pembelajaran yang menarik dan beragam dengan menggunakan metode kreatif lainnya. Mengunjungi siswa secara *luring* kerumahnya jika siswa tidak memiliki *Handphone* dan jaringan internet. Guru agar mempersiapkan rencana perangkat pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dan guru harus lebih meningkatkan metode, model pembelajaran dan kreativitasnya agar mampu menarik perhatian peserta didik. Melakukan pelatihan kepada guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Kepada orangtua agar terlibat dalam membimbing, mengarahkan anak ketika belajar secara daring.

Kata kunci: Problematika guru, peserta didik, pembelajaran daring, covid-19

Abstract

This research discusses the challenges faced by Social Studies (IPS) teachers and students during the COVID-19 pandemic in online learning at MTs N 2 Palu. This study adopts a qualitative research approach. Data collection is done through observation, interviews, and documentation. The collected data is analyzed using descriptive methods, involving three steps: data reduction, presentation, and verification or data summarization. The challenges faced by IPS teachers and students during the COVID-19 pandemic in online learning at MTs N 2 Palu include low student interest, inadequate mastery of information technology, and ineffective learning activities. Students face issues such as limited data packages,

insufficient smartphones, boredom and saturation with home learning due to the lack of social interaction with peers, disrupted concentration, difficulty understanding the provided learning materials, and internet connection problems. Efforts made by IPS teachers to address these challenges include providing training to improve teachers' skills in web and computer usage, creating engaging and diverse learning presentations using creative methods, visiting students offline at their homes if they lack smartphones and internet access, preparing lesson plans (RPP) before conducting online classes, and enhancing teaching methods, models, and creativity to capture students' attention. Teachers also provide training to both teachers and students in implementing online learning. Parents are encouraged to participate in guiding and directing their children during online learning. Overall, this research highlights the multifaceted challenges faced by IPS teachers and students during the COVID-19 pandemic in online learning and the proactive measures taken to address these challenges.

Keywords: *Challenges for teachers, students, online learning, COVID-19*

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang turut terpapar virus covid-19, Pandemi Covid-19 menjadi virus yang menggemparkan dunia di awal tahun 2020. Virus tersebut membuat manusia tidak bebas dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Segala kegiatan yang bertahun-tahun telah dilakukan diluar rumah, misalnya masuk Kantor, olahraga, pasar, mall, sekolah dan bermain bebas di taman, tidak bisa dilakukan dengan seenaknya tanpa memperhatikan protokol Covid-19. Kebiasaan tersebut harus secara tiba-tiba terhenti dan dilakukan di dalam rumah, mulai dari bekerja, berolahraga dan juga belajar (Suharsono et al., 2021).

Dalam usaha memutus mata rantai penyebaran Covid-19, menurut Sugiri, (2020) pemerintah membuat kebijakan untuk memberlakukan protokol kesehatan. Negara-negara yang terdampak covid-19 memberlakukan *lockdown* termasuk Indonesia. Hal tersebut berdampak pada dunia kerja yaitu WFH (*Work from home*) yang dilakukan oleh pegawainya. Sedangkan dalam dunia pendidikan diberlakukan kebijakan SFH (*School from Home*), dimana segala kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan jarak jauh yaitu pembelajaran daring yang masing-masing peserta didik belajar di rumah, demikian dengan guru mengajar dari rumah untuk menekan covid-19. Tidak ada lagi aktivitas yang dilakukan di sekolah, semua aktivitas belajar dilakukan di rumah melalui pembelajaran Daring.

Pada tanggal 24 maret, menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 mengenai Kebijakan Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, dimana pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/dalam jaringan. Hal itu dilakukan untuk mencegah virus corona. Peralihan pembelajaran dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi pendidik, mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar

yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet (Stefanie et al., 2020). Penjelasan Astuti, (2019) Salah satu usaha pemerintah dalam memutus penyebaran covid-19 dengan salah satu cara yaitu mengalihkan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan di rumah. Kebijakan baru tersebut bukanlah hal mudah untuk dilaksanakan baik oleh guru maupun peserta didik. Hal tersebut perlu adanya bimbingan baik dilakukan oleh guru maupun orang tua peserta didik terutama yang masih berada ditingkat bawah misalnya TK dan SD. Persoalan barupun muncul, mulai dari keterbatasan jaringan internet, orang tua kewalahan dalam membantu anaknya belajar karena faktor latar belakang pendidikan, kebutuhan uang bulanan bertambah karena adanya pembelajaran dengan sistem Daring (Dalam Jaringan).

Bagi guru dan peserta didik belajar dari rumah dengan sistem daring merupakan era baru. Kegiatan pembelajaran secara Daring merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah agar siswa dapat terus belajar walaupun melalui *Daring* dan tidak berinteraksi langsung dengan siswa.

Pembelajaran *Daring* menjadi trend penggunaannya dalam dunia pendidikan yang disebabkan oleh wabah Pandemi Covid-19. Pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara tatap muka melalui Daring melalui *platform* seperti Zoom, *whatsapp*, *instagram*, *Google Classroom*, *google meet* dan sebagainya. Pandemi Covid-19 secara tidak langsung memaksa kita untuk menerapkan industri 4.0 dalam proses belajar mengajar yang serba mempermudah guru dan peserta didik karena tidak harus belajar di dalam kelas. Tetapi peserta didik dapat belajar tanpa harus memikirkan keterbatasan ruang dan waktu dengan materi belajar yang diminati (Widiana & Aviani, 2021).

Menurut Afip Miftahul Basar bahwa adanya keseragaman pembelajaran, standar pendidikan dan kualitas capaian pembelajaran yang tidak seragam maka pendidik harus memiliki kreasi sendiri dalam menyampaikan pembelajaran melalui media online. Guru akan mengalami tekanan fisik dan psikis, begitupun sebaliknya yang terjadi dengan peserta didik akibat tugas sekolah yang bertambah banyak. Sehingga perlu adanya pandangan yang positif, kreatif dan inovatif dalam menjalankan sistem pembelajaran secara *Daring* (Sajow, 2022).

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi permasalahan pandemi Covid -19 di setiap daerah berbeda-beda sebab tantangan yang dihadapi oleh setiap daerah tentu berbeda juga. Begitu pula yang terjadi di MTs Negeri 2 Palu, Pembelajaran menggunakan internet atau pembelajaran daring masih menjadi polemik bagi guru, peserta didik maupun orang tua di rumah. Tidak semua siswa memiliki HP *Android* dan harus bergantian dengan orang tua mereka, masih menjadi masalah dalam proses pembelajaran daring khususnya pada mata pelajaran IPS. Selain itu orang tua peserta didik kurang mendukung pelaksanaan pembelajaran Daring, sehingga guru

terkendala melakukan pembelajaran *online* secara maksimal. Tidak adanya pendampingan dari orang tua dalam proses belajar mengajar, sehingga peserta didik acuh dalam mengikuti pembelajaran.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu fenomena atau peristiwa tingkah laku manusia dalam situasi tertentu. Penelitian tersebut berfokus kepada perspektif peneliti sendiri, dan dilakukan dalam situasi yang wajar. Menurut Lexy J Moleong yang dikutip oleh Bogdan dan Tylor menjelaskan definisi pendekatan kualitatif adalah metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Adlini et al., 2022).

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari orang pertama atau informan yang telah mengetahui secara jelas dan terinci terkait persoalan yang akan diteliti. Data kedua adalah sekunder yaitu data tambahan yang bersumber dari dokumen-dokumen dalam bentuk catatan-catatan, laporan serta data pendukung lainnya yang relevan dengan objek penelitian.

Data penelitian dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu data primer, data sekunder dan data kepustakaan sebagaimana penjelasan dibawah ini:

Data primer adalah sumber data yang langsung diberikan oleh pihak pertama melalui wawancara. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dengan melakukan wawancara kepada sumber data yang bersentuhan langsung dengan suatu permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Ajat Rukajat data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber yang diteliti dan selanjutnya dikelola oleh penulis atau peneliti.

Dalam penelitian ini, peneliti telah menjadi instrument kunci pencari data penelitian. Adapun sumber primer yang peneliti maksud adalah Kepala Sekolah, Guru IPS, peserta didik dan orang tua peserta didik MTs N 2 Palu. Intinya sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan informasi kunci mengenai data penelitian tentang pembelajaran daring di MTs N 2 Palu.

Pengumpulan data adalah tahap penelitian dimana peneliti telah membangun pemahaman kontribusi penelitian kemudian menjelaskan dengan dukungan literature disetiap aspek penelitian yang diamati. Pengumpulan data harus sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian agar memperoleh data yang sesuai dengan aspek yang diteliti. Metode pengumpulan data yang sesuai dan tepat akan memperoleh data yang akurat dan baik. Adapun metode pengumpulan data sebagai berikut. Observasi dalam kamus bahasa Indonesia dimaknai

sebagai suatu pengamatan atau peninjauan yang cermat. Sedangkan kata mengobservasi dimaknai sebagai mengamati atau mengasi dengan teliti. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa observasi menurut ketata bahasaan adalah mengamati, meninjau atau mengawasi.

Bentuk observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi yaitu mengadakan pengamatan dan pencatatan yang mana peneliti selalu aktif mengikuti obyek yang diteliti. Beberapa aspek yang diobservasi adalah sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring, kesiapan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), peserta didik serta orang tua peserta didik di MTs N 2 Palu. Fandi Rosi Sarwo Edi menjelaskan pengertian wawancara adalah proses percakapan oleh *interviewer* dan *interviewee* dengan maksud tertentu, dengan menggunakan pedoman, melalui tatap muka maupun menggunakan alat komunikasi tertentu (Yusuf, 2016).

Dalam wawancara seorang *interviewer* harus memiliki kemampuan memotivasi *interviewee* agar mampu mempertahankan motivasinya selama wawancara berlangsung agar dari perasaan yang positif tersebut dapat diperoleh data yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan mewancarai; Kepala sekolah MTs N 2 Palu, Guru Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Peserta didik dan Orang tua peserta didik.

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menganalisa isi dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi adalah proses pencarian data atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

Pada dasarnya Dokumentasi tidak bisa dimaknai hanya sekedar foto belaka, akan tetapi seluruh perangkat yang mendukung untuk mengumpulkan data penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Media Yuliana bahwa pembelajaran daring bukan hanya sekedar melakukan pemindahan materi ke internet tetapi pembelajaran tetap harus memiliki perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar seperti halnya dalam pembelajaran kelas (Hadi et al., 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan di sekolah MTs Negeri 2 Palu oleh kepala Madrasah yang pertama-tama dilakukan adalah mengundang orang tua peserta didik dalam rangka melakukan rapat koordinasi. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan kepada wali peserta didik agar memberikan dukungan dalam pelaksanaan pembelajaran daring dari rumah.

Pelibatan orang tua peserta didik dalam pembelajaran daring sangatlah penting dalam mengontrol peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh di rumah masing-masing. Pelibatan orang tua dalam pembelajaran daring menjadi tujuan utama pelaksanaan rapat koordinasi yang dilaksanakan di MTs Negeri 2 Palu dalam mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Ibu Hj. Munira, S.Ag yang mengatakan bahwa:

“Pada awalnya kami mengundang orangtua/Wali siswa untuk rapat di sekolah dengan tujuan untuk menyampaikan bahwa selama pandemic proses pembelajaran berubah menjadi daring dan pembelajaran menggunakan *handphone* dan internet. Kemudian Setiap bulan saya mengadakan rapat evaluasi dan setiap guru mengeluarkan uneg-unegnya tentang permasalahan yang dialami siswa kemudian saya memberikan saran dan langkah apa yang harus diambil baik guru maupun guru bidang studi harus mengunjungi. Jadi di sekolah ini ada istilah yang namanya guru keliling yaitu kita sebagai guru harus mengunjungi rumah siswa secara *face to face* namun tetap mematuhi protocol kesehatan.

Kedua, guru mempersiapkan kegiatan belajar daring dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran daring. Menurut keterangan dari salah satu guru IPS di MTs Negeri 2 Palu bahwa RPP tersebut hanya berisi kegiatan singkat proses pembelajaran selama daring di setiap pertemuan.

Widiana & Aviani, (2021) Langkah-langkah pembelajaran daring yaitu Guru memberi salam selanjutnya membaca doa bersama sebelum belajar, pengisian absen yang dibagikan di group *watshapp*. Tahap selanjutnya dengan memberikan penjelasan melalui video, rekaman suara dan pembagian link untuk selanjutnya diberikan tugas di rumah. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran perlu disusun sebelum melaksanakan pembelajaran agar tujuan belajar dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh bapak Maharudin bahwa melakukan pembelajaran daring bukan hanya sekedar melakukan pemindahan materi ke internet tetapi pembelajaran tetap harus memiliki perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar seperti halnya dalam pembelajaran IPS di kelas.

Membuat perencanaan pembelajaran daring bertujuan agar materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dapat dipahami dengan baik walaupun pelaksanaannya melalui jaringan, mudah dipahami dan tidak membuat peserta didik tertekan karena hanya diberikan berupa tugas dalam jumlah banyak.

Menurut Munawar di dalam Albert Efendi Pohan menjelaskan bahwa perencanaan

pembelajaran daring yang baik yaitu memenuhi tiga prinsip yaitu:

- a. System pembelajaran yang disampaikan harus sederhana agar mudah dipahami dan dipelajari oleh peserta didik
- b. System pembelajaran harus dibuat secara personal
- c. Perencanaan system harus cepat agar mampu menjawab soal dari hasil perencanaan system yang dikembangkan (Hadi et al., 2020).

Penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 2 Palu, khusus dalam pembelajaran daring kurang efektif dalam pelaksanaannya. Terdapat beberapa problem yang menghambat keefektifan proses pembelajaran selama pandemi. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Drs. Nur Adhim, M.Pd.I yang mengatakan bahwa:

- a. Tidak bisa bertemu langsung dengan anak-anak, kemudian pemberian *punishmen* dan *reward* itu tidak efisien.
- b. Dari segi psikologi juga berbeda antara chattingan dengan ketemu secara langsung.
- c. Kendala yang lain juga muncul ketika pemeriksaan tugas, karena ketika tugas dikumpul kemudian di print kembali terkadang ada yang kurang jelas hasil printnya.
- d. Biasanya anak-anak hadir pada saat pemberian materi, namun mereka tidak menyetor tugas yang diberikan
- e. Jika di hubungi kadang kendalanya tidak nyambung atau ada kesalahan yang terjadi
- f. Meskipun Guru IPS telah mempersiapkan pembelajaran dengan melakukan sosialisasi kepada orang tua agar ada kerja sama antara orang tua, peserta didik dan guru dalam memaksimalkan pembelajaran selama pandemi covid-19.

Persiapan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran daring relative sudah baik. Namun masih perlu adanya perbaikan dalam hal manajemen pengelolaan belajar misalnya memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP daring) sebelum melaksanakan proses pembelajaran daring. Guru wajib menyusun perangkat pembelajaran agar tujuan yang akan dicapai jelas dan maksimal.

Media Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring adalah segala sesuatu yang membagikan materi pembelajarannya melalui internet atau komputer. Penggunaan jaringan internet dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi sangatlah penting dalam membatasi interaksi

langsung guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dilakukan dalam menekan penyebaran virus corona agar tidak menularkan satu sama lain.

Kebijakan inilah yang dilakukan di MTs Negeri 2 Palu, pembelajaran dilakukan secara daring. Platform yang digunakan adalah *Watshapp group*. Media *watshapp* menjadi pilihan karena selain mudah digunakan juga dapat menghemat kuota internet peserta didik. *Watshapp* merupakan aplikasi yang sangat mudah digunakan dan memiliki fitur-fitur lain yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. *WhatsApp* hampir mirip dengan SMS namun *WhatsApp* tidak menggunakan pulsa melainkan data internet. Olehnya itu tidak ada batasan selama data internet tersedia. beberapa fasilitas yang terdapat dalam *WhatsApp* adalah dapat mengirim pesan teks, mengirim foto dari galeri maupun kamera, dapat mengirimkan video, dapat mengirimkan dokumen, menelpon melalui suara. *WhatsApp* bisa memungkinkan penyajian materi dilakukan secara beragam dan menarik.

Metode Pembelajaran IPS dalam daring

Penggunaan metode *mobile learning* memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mempelajari materi yang kurang dipahami dimanapun dan kapanpun. *Mobile Learning* merupakan media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi telepon seluler. Selain itu *handpone* merupakan alat komunikasi yang umum dimiliki oleh peserta didik di jaman sekarang. Oleh karena itu proses pembelajaran daring di MTs N 2 Palu menggunakan *handpone* walaupun beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handpone* dan harus memakai *handpone* orang tua mereka.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan Peneliti kepada guru IPS Pak Mahrudin, S.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kondisi Peserta didik kami disini masih banyak yang tidak memiliki *handpone*, sehingga ini menjadi salah satu factor kesulitan kami sebagai guru dalam mengajar secara online, sebab *handpone* yang digunakan siswa adalah *handpone* dari orangtua mereka, sehingga waktu pembelajaran secara online terkadang tidak efisien”

Penggunaan *handpone* dengan memanfaatkan aplikasi *watshapp group* merupakan pilihan media dan metode pembelajaran daring di MTs Negeri 2 Palu. Dari hasil penelitian, peneliti memperoleh keterangan bahwa guru IPS di MTs Negeri 2 Palu mengajar dengan cara sebagai berikut : a) Pemberian tugas dengan cara membagikan foto materi yang terdapat dalam buku paket dan dikirim melalui *watshapp group*, b) Pemberian tugas berupa soal tanya jawab yang dikemas dalam bentuk *power point*, c) Pemberian catatan yang harus

diselesaikan dalam waktu yang telah ditentukan.

Dilihat dari uraian diatas, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran daring sudah cukup bervariasi, namun dalam penyampaiannya masih kurang menarik karena hanya berupa link yang kurang penjelasan. Pemberian tugas yang minim penjelasan menjadikan peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Metode yang biasa dilakukan selama pembelajaran daring adalah dengan membuat pembelajaran melalui *power poin*. Proses belajar mengajar dapat dilakukan dengan cara membagikan tugas-tugas pembelajaran IPS melalui *power poin*. Dalam pembelajaran tersebut juga peserta didik mengisi absen yang dibagikan melalui *whatsapp group*. Pemberian tugas selama pembelajaran daring cukup membuat peserta didik merasa terbebani karena mereka harus memecahkan sendiri soal-soal tugas yang diberikan oleh guru mereka.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis baik terhadap guru maupun peserta didik diperoleh bahwa guru telah berusaha menyajikan materi pembelajaran secara menarik dengan cara mengirimkan penjelasan melalui rekaman suara, penjelasan dan chat di *WhatsApp group*. Namun menurut peserta didik penjelasan tersebut masih kurang maksimal sehingga tidak memahami pembelajaran yang telah diberikan. Selain itu kebanyakan tugas diberikan tidak diawali penjelasan terlebih dahulu.

Solusi yang bisa dilakukan dalam problem ini adalah dengan memberikan penjelasan secara maksimal dengan membuat video pembelajaran yang banyak dan beragam agar peserta didik mampu memahami materi yang diajarkan. Selanjutnya guru juga harus selalu memantau *WhatsApp group* agar cepat menanggapi dan memberikan penjelasan terhadap peserta didik yang mengajukan pertanyaan melalui *WhatsApp*.

Problematika Guru IPS dan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di MTs Negeri 1 Palu dan Solusinya

a. Problematika yang dihadapi guru dan Solusinya

1) Kurangnya respon peserta didik

Respon peserta didik dalam keaktifan proses pembelajaran IPS dapat dilihat dari lambatnya mengumpulkan tugas, terutama dapat dilihat dari pengisian absen yang jarang mencapai 80% dari jumlah siswa dalam 1 kelas. berdasarkan dari hasil wawancara guru didapatkan

bahwa peserta didik sangat sulit mengumpulkan peserta didik dalam setiap pertemuan pembelajaran daring, hanya beberapa saja yang aktif mengikuti proses pembelajaran daring. Tugas yang seharusnya dikumpulkan berdasarkan waktu yang telah ditentukan, dikumpulkan jauh hari dan bahkan beberapa peserta didik yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Sehingga bisa dikatakan hampir fifty-fiftilah antara yang mengumpulkan tugas dengan yang tidak. Hal tersebut terjadi karena adanya rasa jenuh yang diakibatkan terlalu banyak tugas yang harus dikerjakan dan mandiri di rumah. Walaupun guru telah melakukan variasi belajar dengan mengirimkan video dan rekaman suara, masih saja peserta didik tidak mengikuti pembelajaran.

Belajar tanpa adanya pertemuan langsung dengan guru dan berinteraksi dengan teman sebaya bisa memicu rendahnya minat peserta didik mengikuti proses pembelajaran daring. Adanya interaksi dalam kelas, persaingan secara langsung mampu memacu semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu penyajian yang kurang menarik dan monoton penugasan akan membuat minat belajar peserta didik menjadi kurang sebagaimana yang disampaikan oleh penelitian terdahulu bahwa penyajian materi disampaikan dalam bentuk yang tidak menarik yang mengakibatkan peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran daring selama pandemi.

Antusias dari peserta didik sangat kurang karena tidak bertemu secara langsung. Jadi kita sebagai Guru tidak leluasa memberikan masukan-masukan dan motivasi kepada peserta didik. Pembelajaran daring sangat terbatas jika dibandingkan dengan ketemu langsung. Absensi yang dikirim oleh guru pada pagi hari biasanya nanti pada siang hari baru diisi, sehingga guru harus mengonfirmasi kembali kepada peserta didik agar segera mengisi absen yang telah disiapkan. Minat belajar peserta didik masih menjadi problem selama pembelajaran daring berlangsung.

Menurut Miftahul Basar bahwa solusi dari problem ini adalah guru perlu mendapatkan pelatihan agar sumber daya menjadi lebih baik kualitasnya dalam membuat konten-konten yang menarik dalam pembelajaran daring. Penyajian materi yang menarik akan meningkatkan minat belajar selama pandemi, dengan membuat konten-konten yang kreatif, menghibur sekaligus mendidik.

2) Penguasaan teknologi yang masih rendah

Dalam pembelajaran daring tidak semua guru terampil dalam penggunaan teknologi. Ini dapat dilihat dari pemanfaatan salah satu platform whatsapp tidak secara maksimal.

Misalnya fitur video dan perekaman suara sangat jarang digunakan karena lebih banyak menggunakan dokumen saja. Kreatifitas guru dalam mengajar juga sangat kurang sehingga penyampaian materi pembelajaran terkesan monoton.

Hampir seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui platform *WhatsApp Group*. Buktinya, ketika ditanya respon peserta didik lebih tinggi ketika menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Adanya kendala penguasaan teknologi yang rendah baik yang dialami oleh guru, peserta didik dan orang tua di rumah membuat proses pembelajaran terpaku pada aplikasi tertentu saja. Walaupun banyak aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran daring seperti *google classroom*, *Tik Tok*, *google form* untuk melakukan penilaian, *youtube* atau *zoom meeting*. Keterbatasan pemahaman penggunaan teknologi membuat guru memilih aplikasi yang mudah penggunaannya untuk semua orang.

Penggunaan *WhatsApp Group* selama pembelajaran daring dalam bentuk penugasan membuat peserta didik menjadi jenuh, dan tidak bisa menyampaikan materi secara maksimal dan membosankan. Padahal teknologi dapat dimaksimalkan dalam membantu guru dan peserta didik dalam belajar selama pandemi.

3) Kegiatan Pembelajaran Kurang Efektif

Pembelajaran daring juga dianggap tidak efektif dan tidak maksimal karena memang berbeda disebabkan tidak ada interaksi secara langsung antara guru dan siswa sehingga tidak ada kontak fisik dan penyatuan. Hal ini dapat dilihat dari hasil evaluasi, beberapa peserta didik yang tidak menyeter ulangan harian mereka sehingga guru memberikan nilai berdasarkan nilai pada semester sebelumnya. Hal tersebut dijelaskan oleh satu guru IPS pada kelas 8. Pembelajaran daring pencapaian tujuan belajar yang terbatas karena proses pembelajaran daring menuntut peserta didik untuk lebih mandiri belajar di rumah dengan materi yang disajikan seadanya di *WhatsApp Group*.

Peserta didik harus memiliki manajemen waktu, dengan membuat manajemen waktu yang baik dengan cara membuat jadwal pembelajaran apa saja yang akan dikerjakan dalam satu hari dan harus memiliki target yang akan dicapai. Pembuatan jadwal belajar yang jelas mendorong peserta didik untuk mendisiplinkan diri dalam mengikutinya. Selain itu orang tua wajib untuk mengingatkan dan mendampingi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar peserta didik merasa diawasi dan mendapat perhatian.

Solusi lain yang ditawarkan adalah guru harus menyajikan materi pembelajaran dengan

menarik dan mudah dipahami dengan menggunakan berbagai media pembelajaran yang memanfaatkan platform yang beragam. Penggunaan platform yang beragam dan penyajian materi yang menarik akan membuat peserta didik selalu semangat mengikuti proses pembelajaran daring selama pandemi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Pujiasih yang mengatakan bahwa mengaplikasikan system pembelajaran daring, perlu dilakukan secara bervariasi agar peserta didik tidak merasa jenuh dan tetap semangat dalam belajar walaupun dilakukan dengan cara *online*.

b. Problematika yang dihadapi Peserta didik dan Solusinya

Bukan hanya guru yang memiliki persoalan dalam pembelajaran daring tetapi peserta didik sendiri merasa kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran daring, beberapa persoalan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Paket Data dan Handpone Android

Menurut Media Yuliana dkk bahwa daring adalah segala kegiatan membagikan materi melalui internet ataupun komputer. Pembelajaran yang menggunakan media jaringan internet pasti akan membutuhkan data internet. Kegiatan pembelajaran jarak jauh atau dilaksanakan di rumah membutuhkan lingkungan yang kondusif dengan segala fasilitas yang memadai seperti ketersediaan jaringan internet, dan Media berupa laptop atau handpone android.

Menurut Tursam Hakim bahwa permasalahan pembelajaran daring bisa dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung tidak memadai seperti pulsa data dan tidak memiliki Handpone. Mengatasi permasalahan pembelajaran daring di masa pandemic pihak sekolah harus bertanggung jawab dalam ketersediaan infrastruktur dan platform yang mendukung proses pembelajaran. Kurangnya paket data atau tidak memiliki *Handpone* android tentu sangat menghambat karena syarat pelaksanaan pembelajaran daring adalah adanya data internet dan tersedianya *Handpone*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gunawan dkk bahwa ketersediaan paket internet sangat penting dalam kelancaran proses pembelajaran daring selama pandemi.

Maka harus segera diatasi, mengingat masalah paket data internet yang menjadi persoalan yang cukup besar yang dihadapi sekolah. Usaha untuk meretas persoalan paket data telah dilakukan diawal pandemi, pihak sekolah telah membagikan pulsa data kepada peserta didik dan guru. Sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Naif, S.Pd., MA.Pd yang mengatakan bahwa:

“Kami dari pihak sekolah berinisiatif untuk bekerja sama dengan pihak Telkomsel jadi kita beli paket 1000 GB untuk dibagikan kepada siswa, lama pemakaiannya selama 1 bulan. Kemudian kami meminta semua nomor Hp seluruh siswa melalui wali kelas kemudian di isi di nomor Hp mereka Untuk dana yang digunakan bersumber dari dana DIPA”.

Adanya pandemi mengakibatkan pendapatan masyarakat mengalami penurunan sehingga kesulitan untuk memenuhi kebutuhan anak terutama dalam pengisian data internet.

Bagi peserta didik yang tidak memiliki *handpone* diberi kebijakan untuk mengikuti pembelajaran daring dengan temannya yang memiliki *handpone*. Informasi adanya tugas dari guru akan diinformasikan oleh temannya dengan begitu peserta didik yang tidak memiliki *handpone* juga dapat ikut proses pembelajaran. selain itu orang tua akan bergantian dengan anaknya dalam menggunakan *handpone* agar anak-anak mereka dapat mengikuti pembelajaran di sekolah.

2) Jenuh

Salah satu persoalan yang dihadapi peserta didik selama mengikuti pembelajaran di rumah adalah perasaan bosan dalam mengerjakan tugas. Peralihan dari belajar di sekolah hingga belajar di rumah dalam kurung waktu yang lama, membuat peserta didik menjadi bosan karena kurang bersosialisasi dengan teman sebayanya.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Muh, Syahrul, salah satu Peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa:

“Kami sering diberikan tugas-tugas oleh guru, melalui whatsapp dan class room untuk kami kerjakan di rumah, dan dikumpulkan sekaligus dalam satu waktu, dan itu kami lakukan untuk semua mata pelajaran, sehingga membuat kami bosan dan jenuh karena hanya membaca materi sedikit lalu mengerjakan tugas-tugas PR yang banyak, waktu untuk bertemu teman-teman bermain sudah tidak ada lagi.”

Kejenuhan yang dialami oleh peserta didik ini berdampak kepada minat belajar peserta didik menjadi menurun. Problem ini menjadi hal yang serius melihat hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran sangat minim. Dari keterangan informan bahwa setiap pembelajaran hanya tujuh sampai delapan orang aktif mengikuti proses pembelajaran daring. Selebihnya hanya sesekali mengirimkan tugas dan mengisi absen, dan beberapa lagi yang tidak pernah sama sekali mengirim tugas dan mengisi absen.

Pendapat Astuti, (2019) Guru sebagai penentu dalam proses pembelajaran harus memiliki ide-ide kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran agar menarik perhatian peserta didik. Jika perlu proses pembelajaran disajikan dalam bentuk hiburan sekaligus mendidik agar peserta didik tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran selama pandemi. Dengan demikian peserta didik tidak menjadi jenuh mengikuti semua proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ini bisa dilakukan dengan menggunakan platform *Tik Tok*, *Youtube*, *Face Book*, *Instagram* dan sebagainya. Penggunaan media yang beragam akan menghasilkan penyajian yang beragam pula sehingga peserta didik tidak semata-mata hanya mengerjakan tugas saja.

Guru juga harus mengingat bahwa dalam penyajian materi pembelajaran harus melalui perencanaan terlebih dahulu agar jelas tujuan yang ingin dicapai, bukan sekedar menggugurkan kewajiban saja. Pembelajaran daring bukan hanya memberikan tugas yang banyak kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah, tetapi perlu ada perencanaan yang matang agar peserta didik tidak jenuh.

3) Kosentrasi belajar Terganggu

Persoalan selanjutnya yang dihadapi peserta didik adalah kosentrasi belajar peserta didik terganggu. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran mandiri yang dilakukan oleh peserta didik di rumah. Namun dari hasil penelitian ditemukan bahwa pembelajaran yang dilakukan di rumah bukanlah hal yang mudah dilakukan oleh peserta didik secara mandiri. Kosentrasi belajar terpecah karena kondisi lingkungan di rumah, misalnya peserta didik ikut serta membantu orang tua di rumah, banyaknya konten-konten yang terdapat di *handpone* misalnya *game* dan konten-konten yang menarik lainnya. Sejalan dengan penelitian dari Lina Handayani bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi pada kelas untuk jangka waktu yang panjang.

Pentingnya dampingan orang tua peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran agar dapat menghindari gangguan-gangguan yang bisa mengalihkan kosentrasi peserta didik dalam belajar. Orang tua harus memberikan perhatian khusus dalam proses pembelajaran daring agar peserta didik tetap fokus kepada pembelajaran yang sudah ditentukan waktunya.

Faktor-faktor penyebab gangguan kosentrasi dalam belajar peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor eksternal atau gangguan dari luar diri dan faktor internal yaitu faktor yang disebabkan oleh diri sendiri. Problem ini dapat diatasi jika guru menciptakan kondisi sebelum saat proses pembelajaran agar peserta didik dapat fokus dalam mengikuti

pembelajaran daring. Guru menyiapkan jadwal belajar yang jelas dan disampaikan kepada peserta didik dan orang tua di rumah agar dapat bekerja sama dalam mengontrol peserta didik belajar sesuai dengan jadwal yang telah disepakati (Fajriyah, 2023).

Bagi peserta didik yang bermasalah, tetap dilakukan pembinaan melalui guru BK dengan membuat grup *whatsapp* khusus atau wali kelas mengarahkan peserta didik yang bermasalah untuk dilakukan pembinaan melalui guru BK baik melalui *Whatsapp* maupun mendatangi langsung rumah peserta didik. disamping itu, guru diharapkan membuat penyajian materi dengan membuat konten-konten yang kreatif agar dapat menarik minat belajar peserta didik.

4) Kurang memahami materi pembelajaran

Kurangnya penjelasan dalam penyajian materi selama pembelajaran di masa covid, peserta didik dapat memanfaatkan teknologi dalam mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru agar mendapat referensi lain. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disajikan dalam penjelasan yang minim. Peserta didik secara mandiri memanfaatkan teknologi imformatika sebagai media literasi untuk menambah pengetahuan selama pandemi covid-19.

Kesulitan memahami materi pembelajaran juga disebabkan oleh penyajian materi pelajaran yang dilakukan guru minim penjelasan dan hanya berupa penugasan saja. Sejalan dengan penemuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Erna Pujiastuti bahwa peserta didik kurang memahami materi yang diberikan karena hanya disajikan dalam bentuk tugas. Penyajian materi yang seadanya akan menimbulkan ketidak pahaman terhadap maksud dari tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik, hal tersebut dapat mengakibatkan rasa malas untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya.

Solusi dari problem ini bisa dilakukan dengan guru melakukan inovasi dan kreatifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran selama pandemi covid-19. Penyajian materi harus yang ringan dan sederhana agar peserta didik mudah memahami, system pembelajaran harus dibuat secara personal dan system harus cepat dalam menjawab soal dari hasil perancangan system yang dikembangkan dalam pencarian materi.

5) Jaringan internet yang tidak stabil

Jaringan yang stabil adalah kondisi yang sangat menunjang kelancaran proses pembelajaran daring. Pemilihan media *WhatsApp* dalam pembelajaran selain mudah dalam

penggunaannya juga tidak membutuhkan data internet yang banyak dan dapat menyesuaikan jaringan internet yang kurang stabil.

Jika memungkinkan peserta didik yang masih mengalami kesulitan jaringan untuk datang ke sekolah dengan tetap mematuhi protokol kesehatan secara ketat. Menurut Asmuni bahwa dapat juga mengikuti pembelajaran melalui siaran *televisi* yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang bekerja sama dengan TVRI untuk memfasilitasi pendidikan di masa pandemi.

Problematika yang dihadapi orang tua dan solusinya

1) Tingkat pendidikan orang tua rendah

Orang tua merupakan komponen penting dalam pembelajaran daring dalam mengawasi peserta didik dalam belajar. Orang tua menjadi guru sambilan di rumah, yang setiap saat akan mengawasi anak-anaknya dalam belajar. Hal tersebut menjadi problematika tersendiri karena tidak semua orang tua peserta didik memiliki pendidikan tinggi. Banyak dari merasa terbebani karena tidak bisa membantu menyelesaikan kesulitan peserta didik dalam belajar. Dari hal ini orang tua menjadi tahu bahwa mengedukasi anak itu susah, apalagi dengan guru-guru yang menghadapi banyak siswa sampai 30 orang dalam satu kelas dengan berbagai macam karakter.

Orang tua hanya sesekali mendampingi anaknya dalam belajar, karena orang tua juga tidak memahami materi pembelajaran anak-anak mereka. Jadi, orang tua hanya sekedar mengingatkan saja agar peserta didik belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru-guru mereka. Banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik membuatnya mengeluh. Walaupun orang tua hanya salah satunya yang bekerja juga ikut terbebani. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan rendah, dan materi pembelajaran berbeda dengan materi terdahulu sehingga banyak orang tua yang tidak memahami sehingga orang tua membantu anak-anaknya sesuai dengan kemampuannya.

Dukungan orang tua sangat dibutuhkan dalam pembelajaran daring agar bisa berjalan efektif. Guru harus menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik agar dapat mengontrol kedisiplinan belajar di rumah. Namun keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah selama pandemi masih menjadi problem sejalan apa yang diungkapkan oleh Muh Bashir Kafi & Muslima dalam penelitian sebelumnya bahwa orang tua kurang mendukung pembelajaran jarak jauh karena alasan sibuk bekerja dan tidak memahami materi pembelajaran peserta didik.

Solusi dari problematikan ini dapat dilakukan dengan cara orang tua memberikan waktunya agar dapat mendampingi peserta didik belajar selama pandemi. Jika peserta didik kurang memahami materi yang ada, maka orangtua seharusnya melakukan koordinasi atau menyarankan kepada peserta didik untuk meminta penjelasan kepada gurunya agar diberikan penjelasan melalui *WhatsApp Group*. Orang tua harus siaga membantu dan mengontrol anaknya belajar di rumah, sesibuk apapun orang tua harus menyadari bahwa tanggung jawab mendidik anak bukan hanya dilakukan oleh guru tetapi menjadi tanggung jawab orang tua juga.

2) **Tingkat perekonomian orang tua rendah**

Tingkat perekonomian orang tua peserta didik masih menjadi persoalan terhadap kelancaran pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi. Wabah pandemi menjadikan pendapatan masyarakat menengah kebawah menjadi menurun sehingga menghadapi kesulitan dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari. Kesulitan ini berdampak kepada pemenuhan kebutuhan belajar putra-putrinya selama pandemi, mereka tak mampu memfasilitasi secara maksimal misalnya pemenuhan kebutuhan data internet dan membelikan mereka *handpone* alat untuk mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Hasil Penelitian disimpulkan sebagai berikut: 1. Problematika Guru IPS dan peserta didik dimasa Pandemi Covid 19 dalam Pembelajaran Daring di MTs Negeri 2 Palu dan solusinya Kepada Guru, masalah yang dihadapi guru IPS adalah minat belajar peserta didik rendah, penguasaan teknologi informatika kurang dan kegiatan pembelajaran tidak efektif, Bagi Peserta didik selama proses pembelajaran secara daring adalah paket data, dan *Handpone* yang tidak memadai. Peserta didik jenuh dan bosan belajar di rumah karena tidak adanya berinteraksi social dengan kawan sebaya, konsentrasi belajar menjadi terganggu, kurang memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dan juga kendala pada jaringan internet yang suka *error*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Astuti, A. (2019). MANAJEMEN KELAS YANG EFEKTIF. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v9i2.425>

- Fajriyah, F. (2023). DEVELOPING SOCIO-EMOTIONAL SKILLS IN EARLY CHILDREN: BEST APPROACHES IN EARLY EDUCATION. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), Article 1.
- Hadi, F., Syafi'i, A., & Isgandi, Y. (2020). Pelatihan Penerapan Pembelajaran Daring Interaktif Bagi Guru-Guru SD Al Islam Morowudi, Gresik. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.420>
- Sajow, G. (2022). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Menengah Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (daring). *POLITICO: Jurnal Ilmu Politik*, 11(1), Article 1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/politico/article/view/32900>
- Stefanie, K., Suryani, E., & Maharani, A. (2020). Flexible Work Arrangement, Work Life Balance, Kepuasan Kerja, dan Loyalitas Karyawan Pada Situasi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 4(3), Article 3. <https://doi.org/10.31955/mea.v4i3.666>
- Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 19(1), Article 1. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575>
- Suharsono, S., Nugroho, A. Y. A., & Harrison, A. (2021). STRATEGI PENGELOLAAN DESTINASI PARIWISATA BERBASIS KOMUNITAS PASCA PANDEMI COVID19. *Prosiding SENAPENMAS*, 1371–1384. <https://doi.org/10.24912/psenapenmas.v0i0.15208>
- Widiana, W., & Aviani, Y. I. (2021). Kendala-Kendala Yang Dihadapi Siswa Menengah Atas (sma) Selama Melakukan Proses Pembelajaran Berbasis Online (daring)saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Tanah Datar. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.36269/psyche.v3i2.316>
- Yusuf, M. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Prenada Media.